

**PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BILINGUAL (INDONESIA-
ARAB) PADA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *AMALIYAH TADRIS* (ALA GONTOR) DI PONDOK
PESANTREN MODERN**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

**RIDWAN MARDIYANTO
NPM: 1611050233**

Program Studi: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BILINGUAL (INDONESIA-
ARAB) PADA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *AMALIYAH TADRIS* (ALA GONTOR) DI PONDOK
PESANTREN MODERN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

**RIDWAN MARDIYANTO
NPM: 1611050233**

Program Studi: Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd

Pembimbing II : Suherman, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Matematika masih menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bangun ruang. Pembelajaran yang menarik sudah seharusnya diterapkan, namun hal ini masih menjadi kesulitan bagi pendidik sebab kurang menariknya perangkat pembelajaran yang dimiliki pendidik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik dan pendidik terhadap modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern pada materi bangun ruang.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Development Research*) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner/angket. Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, dua ahli bahasa Indonesia dan dua ahli bahasa Arab. Uji coba dilakukan di SMP Al-Bayan Rangkasbitung yang terdiri dari uji coba respon peserta didik dan uji coba respon pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelayakan pembelajaran menggunakan modul bilingual (Indonesia-Arab) *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan hasil validasi ahli materi adalah 3,54 dengan kriteria “Layak Digunakan”, ahli bahasa Indonesia adalah 3,70 termasuk kriteria “Layak Digunakan” dan ahli bahasa Arab didapat rata-rata nilai 3,72 dengan kriteria “Layak Digunakan”, (2) respon peserta didik dan pendidik tentang pembelajaran menggunakan modul matematika bilingual (Indonesia-Arab) dengan menggunakan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan uji coba kepada peserta didik yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata 3,48 dengan kriteria “Sangat Menarik”. Sedangkan pada uji coba kepada pendidik diperoleh nilai rata-rata 3,35 dan termasuk kriteria “Sangat Menarik”.

Kata Kunci: Modul Matematika, Bilingual, Model *Amaliyah Tadris*, Bangun Ruang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama / Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

Juduk Skripsi : Pengembangan Modul Matematika Bilingual (Indonesia–Arab) Pada Materi Bangun Ruang Dengan Menggunakan Amaliyah Tadris (Ala Gontor) Di Pondok Pesantren Modern

Nama : Ridwan Mardiyanto
NPM : 1611050233
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd
NIP. 198402282006041004


Suherman, M. Pd
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**


Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc
NIP. 197911282005011005








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

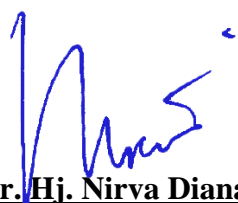
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Matematika Bilingual (Indonesia–Arab) Pada Materi Bangun Ruang Dengan Menggunakan Amaliyah Tadris (Ala Gontor) Di Pondok Pesantren Modern”** disusun oleh **Ridwan Mardiyanto, NPM: 1611050233**, Program Studi Pendidikan Matematika, Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 06 Januari 2020.**

Tim Penguji

Ketua	: Drs. Sa’idy, M. Ag	()
Sekretaris	: Abi Fadila, M. Pd	()
Penguji Utama	: Netriwati, M. Pd	()
Penguji I	: Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd	()
Penguji II	: Suherman, M. Pd	()

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M, Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" (Q. S. Ali 'Imran: 159)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu kedua orangtuaku tercinta, Bapak Margono dan Ibu Yuli Harini yang selalu memberiku dukungan, do'a dan segalanya. Beliau sangat berperan penting dalam penulisan karya ini, mereka sangat berharga bagiku, dengan segala pengorbanannya yang tak akan pernah bisa aku membalasnya.
2. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam studiku.
3. Adik-adikku yang sangat saya sayangi, terimakasih atas kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Ridwan Mardiyanto lahir pada tanggal 10 April 1998 di Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Ridwan Mardiyanto adalah putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Margono dan Ibu Yuli Harini. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan studi Sekolah Menengah Pertama di SMPS Daar-El Qolam. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di SMAS Daar El- Bayan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juli sampai bulan september 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejo Mulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Suherman, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya dan memberi pengarahan kepada

penulis dalam penulisan skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatrit di hati penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak ustad Asmara, S. Pd. selaku Kepala SMPS Al- Bayan Rangkas Bitung, Lebak, Banten. Yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Bapak Adang Gunawan, S. Pd. Selaku guru SMPS Al- Bayan Rangkas Bitung, Lebak, Banten. Yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Terimakasih untuk Silvia Iin Murni teman sekaligus sahabat tercinta yang selalu menemani memberikan semangat, dukungan, dan selalu membantu disetiap suka duka dalam pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk rekan-rekan AMPIBI 2016 Mei Sari, Aulia Rahma, Alpian, Iqbal, Puji, Rouf Aldian, Munfarid, dan Arif. Terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dalam perjalanan mendapatkan gelar S. Pd.
10. Teman-teman seperjuangan kelas E dan angkatan 16 di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.

11. Terimakasih kepada Beasiswa BIDIKMISI yang telah memberikan saya semangat dalam belajar dan menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung.
12. Terimakasih kepada Pengurus AMPIBI atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
13. Terimakasih kepada rekan-rekan KKN Kelompok 36 desa Rejo Mulyo.
14. Terimakasih kepada rekan-rekan PPL di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun 2019.

Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan Ridho dan menjadi catatan Amal Ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2020
Peneliti,

Ridwan Mardiyanto
NPM. 1611050233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat penelitian.....	16
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	18
1. Peembangan.....	18
2. Modul Pembelajaran	19
3. Bilingual	25
4. <i>Amaliyah Tadris</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Metode Pengembangan	35
C. Jenis Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	68
 KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Penilaian Penilaian Ahli (modifikasi)	44
Tabel 3.2 Kroteria Kelayakan (Modifikasi)	44
Tabel 3.3 Hasil Penilaian Uji Coba Produk	45
Tabel 3.4 Kriteria Uji Frekuensi Respon	45
Tabel 4.1 Nilai Angket Validator Ahli Materi Tahap I.....	54
Tabel 4.2 Saran Perbaikan Penilaian Ahli Materi	55
Tabel 4.3 Nilai Angket Validator Ahli Materi Tahap II	58
Tabel 4.4 Nilai Angket Validator Ahli Bahasa Indonesia Tahap I	59
Tabel 4.5 Saran Perbaikan Penilaian Ahli Bahasa Indonesia	60
Tabel 4.6 Nilai Angket Validator Ahli Bahasa Indonesia Tahap II.....	62
Tabel 4.7 Nilai Angket Validator Ahli Arab Tahap I	63
Tabel 4.8 Saran Perbaikan Penilaian Ahli Bahasa Arab	64
Tabel 4.9 Nilai Angket Validator Ahli Bahasa Arab Tahap II.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Tanggapan Peserta Didik 1.....	5
Gambar 1.2 Diagram Tanggapan Peserta Didik 2.....	6
Gambar 1.3 Diagram Tanggapan Peserta Didik 3.....	7
Gambar 1.4 Diagram Tanggapan Peserta Didik 4.....	8
Gambar 1.5 Diagram Tanggapan Peserta Didik 5.....	9
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE.....	36
Gambar 4.1 Sampul Depan LKPD	51
Gambar 4.2 Judul Sub Materi	51
Gambar 4.3 Lembar Kegiatan Inti.....	52
Gambar 4.4 Modul dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab	52
Gambar 4.5 Uji Kompetensi.....	53
Gambar 4.6 Perbaikan Kekonsistenan Kata.....	56
Gambar 4.7 Perbaikan Struktur Kalimat dan Penulisan.....	56
Gambar 4.8 Penambahan Materi	57
Gambar 4.9 Perbaikan Istilah Baku dalam Matematika.....	60
Gambar 4.10 Perbaikan Kata	61
Gambar 4.11 Perbaikan Tanda Baca	61
Gambar 4.12 Perbaikan Penulisan Bahasa Arab	64
Gambar 4.13 Perbaikan Harakat Bahasa Arab.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Validasi Ahli Materi.....	84
Lampiran 2	Angket Validasi Ahli Bahasa Indonesia	88
Lampiran 3	Angket Validasi Ahli Bahasa Arab.....	89
Lampiran 4	Angket Respon Peserta Didik	93
Lampiran 5	Angket Respon Pendidik	96
Lampiran 6	Data Hasil Angket Validasi Ahli Materi Tahap 1&2	99
Lampiran 7	Data Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa Indonesia Tahap 1&2	101
Lampiran 8	Data Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa Arab Tahap 1&2.....	102
Lampiran 9	Data Hasil Angket Respon Peserta Didik	104
Lampiran 10	Data Hasil Angket Respon Pendidik	105
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 12	Surat Keterangan Validasi	107
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bakat dan kemampuan peserta didik dapat terasah dengan baik melalui kegiatan pembelajaran.¹ Pendidikan adalah salah satu bagian dalam kehidupan berguna untuk meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia.² Melalui kegiatan pendidikan akan menjadikan sumber daya manusia dalam memajukan suatu kehidupan bangsa serta sebagai kunci dalam kesuksesan suatu bangsa.

Hakikat pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan belajar yang terdiri dari pendidik, peserta didik, kurikulum, administrasi, dan evaluasi yang dapat mengasah kemampuan peserta didik, baik itu dari pengetahuannya dan nilai kepribadiannya dalam keteraturan kalender akademik. Pendidikan sangat melekat dari proses menuntut ilmu antara peserta didik dan pendidik. Proses dalam menuntut ilmu terjadi ketika manusia telah menjadi subjek dan tujuan dari terlaksananya pendidikan.³ Menuntut ilmu begiu dibutuhkan untuk umat manusia, hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat Az-Zumar (39) ayat 9:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 6.

² Syulbi Andayu, Susilawati, dan Sri Haryati, "Implementation of Search, Solve, Create and Share (Sscs) Learning Model To Improve Students' Learning Achievement on the Subject of Solubility Equilibrium in Class XI Science SMAN 2 Pekanbaru," *JOM FKIP* 5, no. 2 (2018): 3.

³ Ari Anshori dan Abdullah Ali Fanany, "Pemikiran Bakr Bin Abdullah dan Abdul Aziz tentang Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu," *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2017): 131.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: “Pahamilah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Bahwasannya manusia yang berakal yang dapat menerima pengetahuan”. (Q.S. Az-Zumar (39): 9)

Kandungan dalam ayat tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta manusia yang tidak taqwa dan beriman kepada Allah SWT. Yakinlah bahwa sudah terlihat perbedaan diantara mereka. Derajat dari manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah jelaslah berbeda jika dibandingkan dengan manusia yang tidak bertaqwa dan beriman kepada Allah.

Pembelajaran merupakan aspek dan bagian dari pendidikan yang dalam prosesnya terdapat pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, terorganisasi, memiliki tujuan dan perangkat kurikulum, dan keharusan adanya unsur formal. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang bercirikan adanya keterlibatan beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain.⁴ Pengetahuan awal atau dasar yang diharuskan untuk dipahami selain menulis dan membaca dan mempunyai peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan salah satunya adalah matematika.

⁴ M. Sain Hanafy, “Konsep dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79; Suherman Suherman dkk., “Improving Higher Order Thinking Skills (HOTS) with Project Based Learning (PjBL) Model Assisted by Geogebra,” *JoF (Journal of Physics: Conference Series)* 1467 (2020): 012027; Sitti Hartinah dkk., “Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill,” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 4 (2019): 800; Widyastuti Rany dkk., “Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept,” *Jof (Journal of Physics: Conference Series)* 1467 (2020): 012060.

Matematika adalah pengetahuan dasar yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan pengetahuan yang kepastian dalam hasilnya dan diperoleh melalui jalan yang konsisten (*reliable*), dimana dengan aturan konsisten atau tidak berubah-ubah menjadikan matematika sebagai suatu ilmu yang dipakai dalam menghitung dan membuktikan suatu kebenaran.⁵ Matematika sebagai pelajaran yang wajib dipelajari pendidikan usia dini sampai tingkat atas karena berperan penting dalam kehidupan peserta didik di masa mendatang.⁶ Matematika sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir logis, memberikan keterampilan tinggi dalam berpikir kriti untuk memecahkan masalah, sistematis dan kreatif. Hal ini adalah modal utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peserta didik diharapkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Peserta didik yang aktif, baik itu dalam berlatih mengerjakan soal-soal matematika, aktif bertanya dan mengemukakan ide akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan oleh pendidik.⁷ Pemahaman terhadap konsep dasar matematika sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena konsep dasar matematika mempunyai keterkaitan antara materi satu dengan materi berikutnya. Pemahaman terhadap konsep ilmu

⁵ Syariful Fahmi, "Pengembangan Multimedia Macromedia Flash Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Keefektifannya Terhadap Sikap Siswa Pada Matematika," *Jurnal AgriSains* 5, no. 2 (2014): 167.

⁶ Syelfia Dewimarni, "Analisis Kemampuan Komunikasi Padang Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK,'" *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 54.

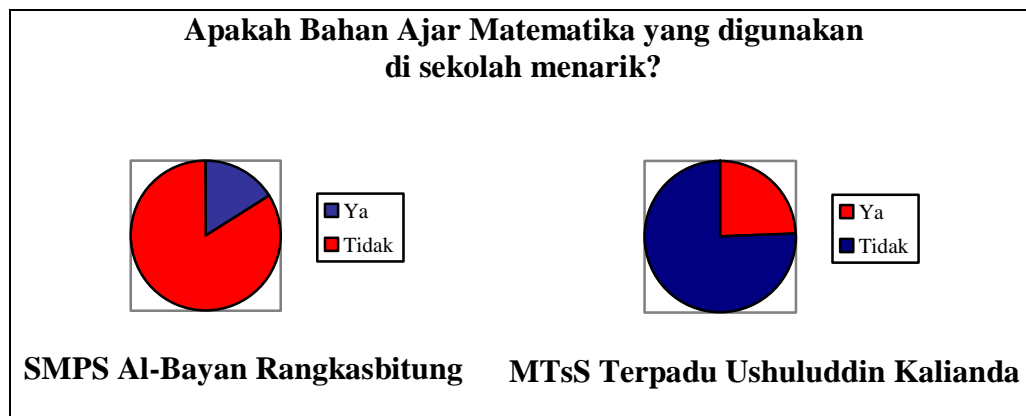
⁷ Tahir, Hamzah Upu, dan Suradi, "Komparasi Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing dan Tipe Make a Match di Kelas VII SMP," *jurnal Mathematics Education* 3, no. 2 (2019): 102.

matematika mamounyai manfaat dalam kehidupan manusia, akan tetapi taraf pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran matematika di Indonesia tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan negara asia lainnya. Hasil belajar peserta didik di sekolah 30% disebabkan oleh lingkungan dan 70% disebabkan oleh kecakapan peserta didik.⁸ Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik meliputi cara mengajar pendidik, bahan ajar, sarana prasarana baik di sekolah ataupun yang berada dalam rumah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain keaktifan belajar, kepercayaan diri, minat belajar, tekun, kemandirian dan dorongan belajar, serta optimis tentang matematika.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan kuisioner terhadap 37 peserta didik pada Kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang berkaitan dengan sumber belajar Matematika yang digunakan di sekolah tersebut. Adapun hasil yang diperoleh adalah berikut:

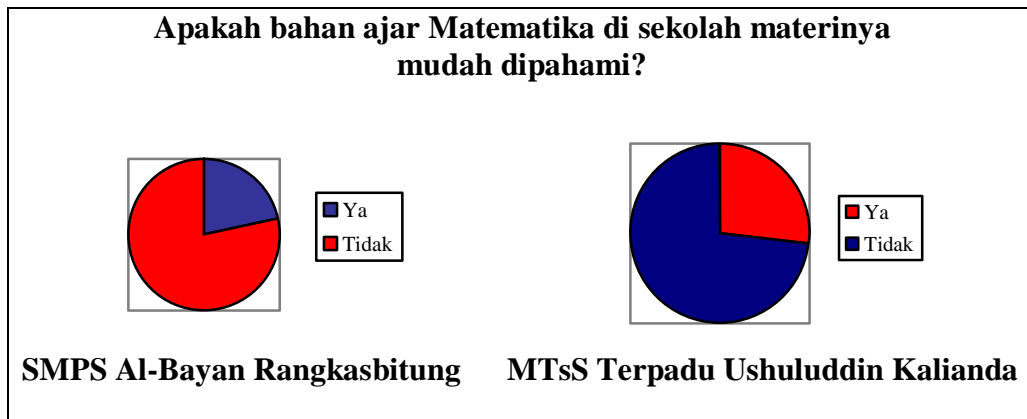
⁸ Dian Meilani, N. Dantes, dan I.N. Tika, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng," *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2020): 2.

⁹ Ai Siti Nurhayati, Iis Asriah Nurfalah, dan Luvi Sylviana Zanthi, "Kontribusi Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smpdi Kabupaten Bandung Barat Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 1 (2020): 20.



Gambar 1.1 Diagram tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1.1, hasil dari kuisioner terhadap bahan ajar Matematika yang digunakan pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, terlihat bahwa pada diagram dengan pertanyaan “Apakah bahan ajar Matematika yang digunakan di sekolah menarik?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 37 peserta didik. Peserta didik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan persentase sebesar 16,22%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebesar 31 peserta didik dan mempunyai persentase sebesar 83,78%. Selanjutnya pada peserta didik di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 9 peserta didik dengan persentase sebesar 24,32%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebesar 28 peserta didik dan memiliki persentase sebesar 75,68%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Matematika yang dipakai pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda masih tergolong kurang menarik bagi peserta didik.



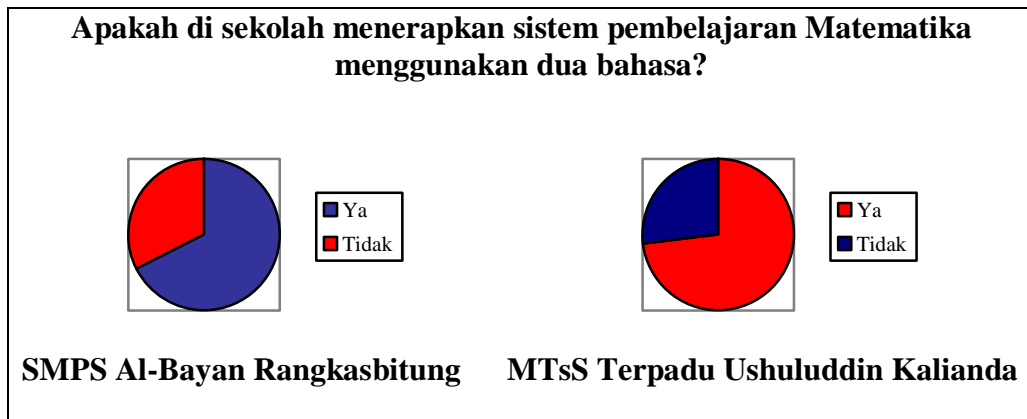
Gambar 1.2 Diagram tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1.2, hasil dari kuisioner terhadap bahan ajar Matematika yang digunakan pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah bahan ajar di sekolah materinya mudah dipahami?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 37 peserta didik. Peserta didik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung yang menjawab “Ya” yaitu 8 peserta didik dan persentasenya sebesar 24,32%, sedangkan peserta didik yang menjawab “Tidak” yaitu 29 peserta didik dan persentasenya sebesar 75,68%. Selanjutnya pada peserta didik di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan persentase sebesar 27,03%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu 27 peserta didik dan persentase sebesar 72,97%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Matematika yang dipakai pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda materi bahan ajarnya masih sulit dipahami peserta didik.



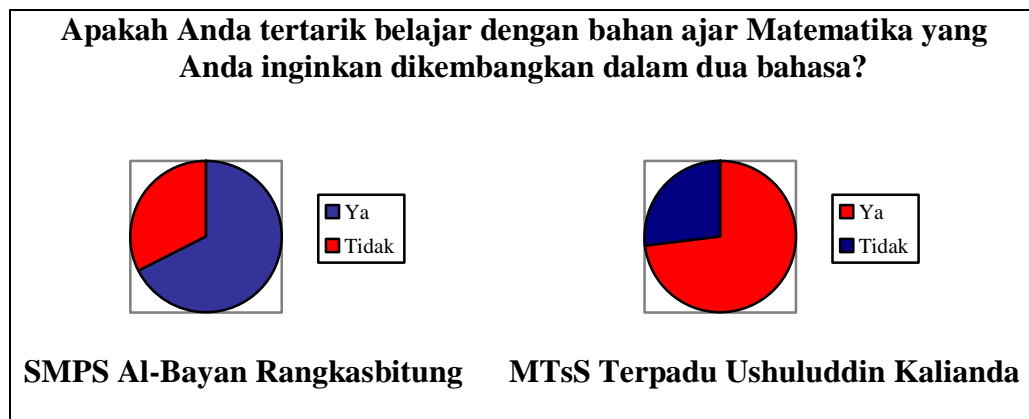
Gambar 1.3 Diagram tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berupa modul

Berdasarkan Gambar 1.3, hasil kuisioner terhadap bahan ajar Matematika yang digunakan pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakahanda tertarik belajar menggunakan modul?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 37 peserta didik. Peserta didik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung yang menjawab “Ya” yaitu 30 peserta didik dan persentasenya sebesar 81,08%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 7 peserta didik dengan persentase sebesar 18,92%. Selanjutnya pada peserta didik di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang menjawab “Ya” yaitu 32 peserta didik dan persentasenya sebesar 86,49%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 5 peserta didik dengan persentase sebesar 13,51%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda sangat tertarik untuk belajar Matematika memakai modul.



Gambar 1.4 Diagram tanggapan peserta didik terhadap sistem pembelajaran Matematika di sekolah

Berdasarkan Gambar 1.4, hasil dari kuisioner terhadap bahan ajar Matematika yang digunakan pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, dapat dilihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah di sekolah menerapkan sistem pembelajaran Matematika menggunakan dua bahasa?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 37 peserta didik. Peserta didik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung yang menjawab “Ya” yaitu 0 peserta didik dan persentasenya sebesar 0%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 37 peserta didik dengan persentase sebesar 100%. Selanjutnya pada peserta didik di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang menjawab “Ya” yaitu 0 peserta didik dengan persentasenya sebesar 0%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 37 peserta didik dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran matematika pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda masih belum menggunakan dua bahasa.



Gambar 1.5 Diagram tanggapan peserta didik terhadap ketertarikan menggunakan modul yang dikembangkan dengan dua bahasa

Berdasarkan Gambar 1.5, hasil dari kuisioner terhadap bahan ajar Matematika yang digunakan pada kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, terlihat pada diagram dengan pertanyaan “Apakah Anda tertarik belajar dengan bahan ajar Matematika yang Anda inginkan dikembangkan dalam dua bahasa?” dengan dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap 37 peserta didik. Peserta didik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung yang menjawab “Ya” yaitu sebanyak 25 peserta didik dengan persentase sebesar 67,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu sebanyak 12 peserta didik dengan persentase sebesar 32,43%. Selanjutnya pada peserta didik di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda yang menjawab “Ya” yaitu 27 peserta didik dan persentasenya sebesar 72,97%, sedangkan yang menjawab “Tidak” yaitu 10 peserta didik dan persentasenya sebesar 27,03%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda sangat tertarik belajar matematika menggunakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan dua bahasa.

Selain pemberian kuisioner kepada peserta didik kelas VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda. Wawancara pertama yaitu dengan Bapak Adang Gunawan, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran matematika di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung, beliau berpendapat bahwa ketika proses KBM berlangsung, peserta didik masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal matematika. Peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik merasa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran. Wawancara kedua yaitu dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran matematika di MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, beliau berpendapat bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah. Hasil tersebut disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik dan kesulitannya peserta didik dalam berpikir untuk menyelesaikan soal matematika. Sebenarnya pembelajaran matematika yang sudah terlaksana sudah memenuhi KKM, hal tersebut terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengerjakan persoalan yang diberikan oleh pendidik. Akan tetapi, ketika sudah memasuki ujian, masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik VIII di SMPS Al-Bayan Rangkasbitung dan MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda. Wawancara pertama kepada peserta didik yaitu dengan Daffa Al-

Fath kelas VIII A SMPS Al-Bayan Rangkasbitung, Daffa melihat bahwa pendidik dalam menyampaikan materi dirasa masih belum jelas untuk dipahami peserta didik, buku yang tersedia juga kurang memadai mengakibatkan belajar menjadi kurang sempurna. Sumber belajar berupa buku cetak yang dipakai dalam pelajaran matematika masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik, baik itu dari bahasanya maupun dari isi materi yang terdapat dalam buku cetak tersebut.

Wawancara peserta didik berikutnya dengan Alif Ramadhan kelas VIII A MTsS Terpadu Ushuluddin Kalianda, Alif berpendapat bahwa pendidik masih terlalu cepat dalam hal menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Materi serta rumus-rumus matematika yang disampaikan pendidik masih sulit untuk dihafal dan dimengerti peserta didik. Model pembelajaran diterapkan oleh pendidik dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Seharusnya pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik santri pondok pesantren modern.

Mengatasi beberapa masalah-masalah tersebut, solusinya adalah perlunya alternatif bahan ajar yang dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik sekaligus santri di Pondok Pesantren Modern. Peserta didik sekaligus santri di Pondok Pesantren Modern dituntut untuk mengasah kemampuan berbahasa arab dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dalam proses pembelajaran matematika. Pengembangan modul matematika bilingual yang menggunakan pilihan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan salah

satu solusi dalam meningkatkan pemahaman matematika dan berbahasa arab peserta didik sekaligus sebagai santri di Pondok Pesantren Modern. Modul bilingual juga memuat model pengajaran yang memperlihatkan segi-segi kemampuan proses agar peserta didik lebih memahami isinya dan dapat menyelesaikan soal yang diberikan pendidik.¹⁰ Model pengajaran yang akan diterapkan peneliti adalah model pengajaran *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor). Peneliti juga tertarik untuk mengembangkan suatu modul matematika yang tidak hanya menunjukkan aspek pengetahuan atau intelektual saja, akan tetapi juga menampilkan nilai-nilai agama Islam di dalam modulnya supaya dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata dan bersesuaian dengan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern.

Modul bilingual adalah suatu sumber belajar yang disusun menggunakan dua bahasa, baik itu dalam penyampaian materi ataupun latihannya. Pemahaman materi menjadi fokus utama dalam setiap proses belajar, akan tetapi melalui pengembangan modul bilingual sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan dan mengasah kemampuan berbahasa.¹¹ Penelitian ini akan mengembangkan modul matematika bilingual dengan bahasa Arab dan Indonesia dengan tujuannya yaitu mengasah kemampuan matematika serta berbahasa arab bagi peserta didik sekaligus santri di Pondok Pesantren Modern. Pengembangan modul oleh peneliti menggunakan prinsip desain pembelajaran yang tersaji dalam suatu bentuk model *Amaliyah Tadris*.

¹⁰ Eka Puspita Dewi dkk., "Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): h. 106.

¹¹ Erie Agusta dan Nita Nuraini, "Bilingual Module Innovation with Saintific-Based Regulated Learning Self Strategy," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 9, no. 1 (2019): 34.

Pengajaran *Amaliyah Tadris* mengarahkan peneliti untuk mendesain pembelajaran yang melibatkan pembelajaran menggunakan dua bahasa (Arab dan Indonesia) secara bersamaan guna mengasah dua kemampuan sekaligus yaitu kemampuan berbahasa arab dan kemampuan amtematis sehingga kegiatan belajar lebih hidup dan melekat pada peserta didik dan santri di pondok pesantren modern.¹²

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian- penelitian terdahulu, penelitian dilakukan oleh Erie Agusta dan Nita Nuraini, hasilnya didapatkan bahwa modul bilingual SRLBS dapat meningkatkan kemampuan kognitif, metakognitif dan bahasa inggris peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.¹³ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Z, hasil yang didapatkan bahwa modul fisika bilingual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kriteria sedang sampai tinggi.¹⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model pengajaran *Amaliyah Tadris*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar atau modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* di kelas VIII SMPS Al-Bayan Rongkasbitung.

¹² Khizanatul Hikmah dan Muhlasin Amrullah, "GRRAB (Gerakan Berbahasa Arab) Melalui Tutor Sebaya Siswa SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo," *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1, no. 2 (2019): 118.

¹³ Agusta dan Nuraini, "Bilingual Module Innovation with Saintific-Based Regulated Learning Self Strategy."

¹⁴ Zulfa Bajuhatul Jannah, Islahudin, dan Ni Wayan Sri Darmayanti, "Pengembangan Modul Fisika Bilingual Materi Hukum Newton Pada Siswa SMA Kelas X Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Tahun Ajaran 2017 / 2018," *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2018): 38.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Matematika Bilingual (Indonesia-Arab) pada Materi Bangun ruang dengan Menggunakan Model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat penguasaan materi matematika peserta didik
2. Kurangnya minat belajar dari peserta didik.
3. Bahan ajar matematika yang diterapkan di sekolah masih kurang menarik dan efektif.
4. Masih minimnya bahan ajar matematika di sekolah yang berbentuk modul dalam dua bahasa (bilingual).
5. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami serta mengingat rumus-rumus matematika.
6. Isi atau materi dari sumber belajar yang berupa buku cetak matematika masih dianggap kurang dipahami dan dimengerti oleh sebagian peserta didik.
7. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dianggap masih kurang menarik oleh sebagian peserta didik, karena seharusnya pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik santri pondok pesantren modern.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu berupa modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern.
2. Penelitian dalam pengembangan modul pembelajaran matematika hanya pada materi bangun ruang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan produk modul yang dihasilkan dalam pengembangan modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern?
2. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan produk modul yang dibuat dalam pengembangan modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern.

2. Mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Memperoleh sebuah solusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik khususnya melalui pengembangan bahan ajar. Inovasi pengembangan modul pembelajaran matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model *Amaliyah Tadris* (Ala Gontor) sangat bermanfaat untuk pembelajaran di Pondok Pesantren Modern.

2. Pendidik

Produk hasil penelitian ini yang berupa modul diharapkan dapat menjadi sumber belajar dalam membantu kesulitan belajar peserta didik serta dengan menerapkan model *Amaliyah Tadris*, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk belajar peserta didik supaya tidak terpaku dengan bahan ajar yang sudah tersedia sebelumnya di sekolah.

3. Peserta Didik

Peserta didik memperoleh bahan ajar berupa modul matematika yang lebih mudah dipahami dan dimengerti materinya serta dapat membantu peserta didik lebih menguasai dan memahami dalam belajar matematika.

4. Peneliti

Penelitian ini berguna dalam menjawab permasalahan yang ada serta dapat dijadikan sebuah pengalaman yang dapat membuat peneliti lebih siap dalam menjadi pendidik yang lebih amanah dan professional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah cara dalam mengubah kemampuan dalam teoritis, konseptual, teknis, dan moral berdasarkan kebutuhan dengan pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan proses merancang suatu pembelajaran dengan logis serta sistematis untuk merancang segala kegiatan belajar peserta didik berdasarkan kompetensi dan potensi peserta didik.¹⁵ Pengembangan pembelajaran seharusnya lebih nyata, tidak hanya idealisme pendidikan semata dan sulit dalam penerapannya dalam kehidupan.¹⁶ Pengembangan pembelajaran sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari materi dan metodenya. Secara materi, berarti berdasarkan bahan ajar yang dirancang atas dasar perkembangan pengetahuan. Kemudian secara metodologis, yaitu berdasarkan pengembangan teknik dan strateginya secara praktis ataupun teoritis.¹⁷ Penelitian pengembangan ialah langkah yang digunakan dalam

¹⁵ A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

¹⁶ Sri Wahyuni, Meri Yati, dan Abi Fadila, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis REACT terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik," *Jambura Journal Of Mathematics Education* 1, no. 1 (2020): 3.

¹⁷ H. Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 126.

mengembangkan sebuah temuan yang berupa produk baru atau penyempurnaan dari produk yang sudah ada dan hasilnya bisa dipercaya.¹⁸

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah cara dalam mengubah suatu potensi yang telah ada dan dijadikan sesuatu yang menarik dan bermanfaat. Penelitian dan pengembangan merupakan langkah yang digunakan dalam mengembangkan sebuah temuan yang berupa produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

2. Modul pembelajaran

a. Pengertian Modul

Modul merupakan suatu bahan belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang biasa dipakai secara mandiri.¹⁹ Modul dijadikan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang memuat materi, latihan, petunjuk kegiatan belajar, batasan-batasan materi pembelajaran, metode, dan evaluasi yang telah disusun secara menarik dan sistematis guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan dapat dipakai mandiri.²⁰

Modul merupakan alat belajar yang dapat dibaca serta dipelajari peserta didik dan berbantuan arahan dari pendidik.²¹ Modul ini memuat suatu

¹⁸ Finariyati, Arief Aulia Rahman, dan Yuli Amalia, "Pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa," *Maju* 7, no. 1 (2020): 90.

¹⁹ Rahma Ramadhani dan Abdiyah Amudi, "Efektifitas Penggunaan Modul Matematika Dasar Pada Materi Bilangan Terhadap Hasil Belajar," *Aksioma: Jurnal PSPM* 9, no. 1 (2020): 65.

²⁰ Erfitra Rezqi Prasmala, Emirensiana, dan D. Tanggu, "Modul Sistem Pencernaan dengan Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Digital Daily Assasment," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 92.

²¹ Taza Nur Utami, Agus Jatmiko, dan Suherman Suherman, "Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) pada Materi Segiempat," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 166.

tujuan yang akan diraih dengan cara praktis, terdapat petunjuk pengerjaan, alat-alat dan materi yang akan digunakan, dan sebagai sarana pendidik dalam menilai keberhasilan peserta didik ketika mengerjakan modul.²²

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan belajar yang tersusun secara menarik dan sistematis dalam proses untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat dibaca serta dipelajari peserta didik dan berbantuan arahan dari pendidik.

b. Karakteristik Modul

Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:²³

1) Bersifat *Self Instructional*

Self instructional merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seorang belajar mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Berikut adalah karakteristik yang terdapat dalam modul:

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Materi pembelajaran disusun dalam bagian-bagian kegiatan yang lebih spesifik atau kecil dan mudah untuk dipelajari.

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 197.

²³ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 10.

- c) Materi yang tersaji berkaitan dengan kondisi lingkungan atau konstektual peserta didik.
- d) Memuat contoh-contoh dan ilustrasi yang memperjelas isi dari materi.²⁴
- e) Memuat soal tugas, latihan, dan lainnya yang dipakai dalam penilaian kemampuan peserta didik.
- f) Memuat rangkuman atau kesimpulan dari setiap materi pembelajaran.
- g) Memuat alat untuk penilaian.
- h) Memuat penilaian atau umpan balik peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat melihat tingkat penguasaan materinya masing-masing.
- i) Memuat informasi tentang rujukan dan referensi lain yang dapat memperkuat materi atau jawaban.²⁵

2) *Self Contained*

Self Contained dalam sebuah modul adalah ketika seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.²⁶ Tujuan dari konsep tersebut yaitu agar dapat memberikan kesempatan bagi

²⁴ Agustien Pranata Sukma, Sri Purwanti Nasution, dan Bambang Sri Anggoro, "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Edutainment dengan Pendekatan Metaphorical Thinking dengan Swish Max," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): h. 83.

²⁵ Syamsul Huda dkk., "Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019), h. 263.

²⁶ Fahkur Setiaji dan Suherman Suherman, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis : Dampak Model Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Learning Start With A Question," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2019), h. 35.

peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran secara tuntas, dikarenakan materi yang disusun menjadi suatu kesatuan yang utuh.²⁷

3) *Stand Alone*

Stand Alone atau berdiri sendiri adalah sebuah karakteristik dari modul yang telah dirancang dan tidak tergantung dengan media-media lain. Peserta didik yang memakai modul akan tidak tergantung untuk memakai media yang lain dalam belajar atau menyelesaikan tugas yang ada dalam modul tersebut.²⁸

4) *Adaptive*

Modul seharusnya mempunyai tingkat adaptif yang baik terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Modul yang adaptif adalah modul yang berkembang berdasarkan kemajuan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi dan praktis dipelajari. Modul yang adaptif juga yaitu dalam isi dari setiap materinya, dapat dipelajari dan digunakan dalam jangka waktu tertentu.

5) *User Friendly*

Penyusunan sebuah modul harus bersahabat dengan pembacanya. Penjelasan atau paparan informasi yang ada harus bersifat bersahabat dan dapat membantu pemakainya, baik itu

²⁷ Irda Yusnita, R. Masykur, dan Suherman, "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016), h. 31.

²⁸ Khusnul Khamidah dan Suherman, "Proses Berpikir Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirse," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016), h. 232.

memudahkan pembaca dalam mengakses dan merespon berdasarkan dengan keinginan. Pemakaian bahasa yang simpel serta mudah dipahami dan memuat beberapa istilah yang dimengerti merupakan salah satu ciri dari *user friendly*.²⁹

c. Prinsip Penyusunan Modul

Peserta didik dalam belajar menggunakan modul dituntut agar belajar dengan mandiri dan dapat menyelesaikan masalah melalui ide-ide yang lebih baru, karena pada dasarnya peran seorang pendidik hanyalah memberikan modul dan memberi arahan kepada peserta didik. Melalui modul ini, pendidik berharap dapat melihat kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.³⁰ Sama halnya dengan bahan ajar yang lainnya, perumusan modul sebaiknya juga memperhatikan beberapa prinsip dasar yang dapat membuat modul dapat termuat tujuan penyusunannya. Prinsip-prinsip yang dalam pembangan suatu modul, antara lain:³¹

- 1) Penyusunan sebuah modul harus harus diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang lebih sulit dan dari materi konkrit guba mempelajari materi yang semikonkret atau abstrak.

²⁹ Purwaningsih, Bambang Sri Anggoro, dan Abi Fadila, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Statistika Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention)," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2018), h. 190.

³⁰ Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 124.

³¹ Ana Maulidatul Hasanah, Ismail, dan Siti Mukhlisoh S, "Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia," *Bioeduca: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2019): 19.

- 2) Memberikan beberapa pengulangan agar lebih memperkuat pemahaman materi kepada peserta didik.
- 3) Memberikan suatu umpan balik agar dapat menumbuhkan semangat kepada peserta didik.
- 4) Memotivasi peserta didik dalam setiap pembelajaran.
- 5) Memuat soal-soal latihan untuk setiap mandiri peserta didik.³²

d. Komponen-Komponen Modul

Komponen yang terdapat dalam modul yaitu penjelasan materi belajar, pendahuluan, proses belajar, soal tugas atau latihan, pedoman jawaban latihan, ringkasan materi, tes akhir materi, dan pedoman jawaban tes akhir materi.³³ Penyusunan modul sebaiknya harus memperhatikan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memikirkan judul dari modul yang akan dibuat.
- 2) Mempersiapkan beberapa buku atau referensi lainnya guna menyusun sebuah modul.
- 3) Memperhatikan kompetensi dasar, mempelajari lebih dalam materi pembelajaran, dan menyusun kegiatan belajar dengan tepat.
- 4) Memperhatikan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan menyusun jenis penilaian yang nanti digunakan.
- 5) Merangkai format dalam penulisan modul.
- 6) Merancang daftar-daftar dalam modul.

³² Nuriza Siregar dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic dalam Pembelajaran Matematika," *JOMES (Journal Of Mathematics Education dan Science)* 2, no. 1 (2019): h. 12.

³³ Lailatul Auliah, Syaiful, dan Syamsurizal, "Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 14.

3. Bilingual

Kelas bilingual merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya baik secara sebagian atau keseluruhan penerapannya menggunakan dua bahasa, yang pada penelitian ini menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia.³⁴ Tujuan dari pembentukan sebuah kelas bilingual adalah agar dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam proses berpikir, mengutarakan pendapat, dan mendengar dalam bahasa Arab dan indonsesia secara bersamaan. Kelas bilingual ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dalam berbahasa Arab.³⁵ Kelas bilingual terdiri dari 4 kategori, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Program menggunakan dua bahasa
- b. Pendidikan bilingual perkembangan
- c. Pendidikan bilingual menggunakan dua arah
- d. Pendidikan transisional bilingual

Berdasarkan teori tersbeut, disimpulkan bahwa kelas bilingual adalah suatu proses pembelajaran yang di dalamnya baik secara sebagian atau keseluruhan penerapannya menggunakan dua bahasa yang tutujannya yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berbahasa.

³⁴ A. Triastari, *Strategi Belajar Mengajar Bilingual* (Surabaya:Cerdas Pustaka, 2011), h. 4.

³⁵ Fathul Fauzi, "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo," *Derajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 23.

³⁶ Dewi Paramita Sari, "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework," *MMP: Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 420.

4. *Amaliyah Tadris*

a. Pengertian *Amaliyah Tadris*

Amaliyah tadris secara etimologis berasal dari dua suku kata yaitu kata *amaliyah* dan kata *tadris*. *Amaliyah* terbentuk dari kata ‘*amalun* dan wazan ‘*amila-ya’malu-‘amalan* turunan kata dari wazan *fa’ila-yaf’alu-fa’lan* yang memiliki arti yaitu berbuat, mengerjakan, membuat, praktik dan bertindak.³⁷ Kemudian kata *tadris* memiliki bentuk kata wazan *darasa-yadrusu-darsan* turunan kata dari wazan *fa’ala-yaf’ulu-fa’lan* yang memiliki arti yaitu ajar atau mengajar.³⁸ Arti *amaliyah tadris* secara terminologis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berupa praktik mengajar yang wajib untuk dilakukan oleh peserta didik pada kelas akhir SMP atau sederajat sebagai bentuk pengalaman dari teori mengajar dan mendidik yang telah dipelajarinya dalam ruang lingkup dan aturan-aturan tertentu.

Istilah dari kata *amaliyah tadris* sangat jarang digunakan, karena pada dasarnya *amaliyah tadris* lebih terkenal dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam atau sekolah yang berpedoman pada kurikulum pondok pesantren modern. *Amaliyah tadris* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu praktik belajar mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan oleh mahasiswa atau mahasiswi pada fakultas tarbiyah dan pendidikan.

³⁷ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 972.

³⁸ Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 18.

Tujuan umum diadakannya praktik mengajar adalah untuk mempersiapkan calon pendidik menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pendidik profesional. Dengan program ini diharapkan kekurangan dan kegagalan praktek mengajar dapat diminimalisir. Adapun tujuan diselenggarakan pembelajaran *amaliyah tadris* terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan dan tujuan khusus untuk melatih calon pendidik untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri.³⁹

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa *amaliyah tadris* adalah suatu metode mengajar yang disusun sebaik mungkin dengan cara menguasai beberapa komponen dari suatu proses pembelajaran agar calon pendidik lebih menguasai kemampuan satu per satu dalam setiap situasi pembelajaran.

e. Langkah-Langkah *Amaliyah Tadris*

Amaliyah tadris disusun dari beberapa langkah, hal itu dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya guna menghindari beberapa hal yang mengganggu proses praktik mengajar. Langkah *amaliyah tadris* terdiri dari tiga langkah, yaitu:⁴⁰

³⁹ Mohammad Muhassin, Khusnun Afifah, dan Dewi Ayu Hidayati, "A Correlational Study on the Students' Quranic Memorization and Their English Vocabulary Retention," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): h. 173.

⁴⁰ Rohiman dan Bambang Sri Anggoro, "Penggunaan Prezi untuk Media Pembelajaran Matematika Materi Fungsi," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2019): h. 25.

1) Tahap Kognitif

Tahap ini praktikan diharapkan telah memahami secara baik dari makna keterampilan dasar dan konsep mengajar dalam suatu proses pembelajaran. Pendidik diharuskan untuk memahami yang dimaksud keterampilan dasar mengajar secara baik agar dapat menjadikan pendidik yang baik. Praktikan harus mendapatkan kemudahan dalam membentuk rancangan kognitif tentang keterampilan dasar mengajar. Pendidik harus dibantu dalam pemahaman konsep yang terkait dengan isi keterampilan. Kemudian pendidik juga diharapkan dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh, praktikan dapat menyalurkan pengetahuannya tersebut dalam situasi mengajar yang nyata dan dibarengi dengan keterampilan dasar mengajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Praktikan dalam tahapan ini diharapkan secara nyata mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan cara berulang agar praktikan dapat mengetahui kekurangan mengajarnya supaya dapat memperbaikinya pada praktik mengajar berikutnya dan sampai praktikan terampil menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Praktikan pada tahap ini harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, media pembelajaran dan perangkat lainnya yang perlu disiapkan bagi pendidik yang profesional.

3) Tahap Balikan/*Feedback*

Tahap balikan adalah tahap umpan balik untuk praktikan agar memahami hasil dari pengamatan teman sejawat telah mengamati secara langsung bagaimana praktikan melaksanakan kegiatan mengajar. Rekan sejawat akan menilai kegiatan mengajar yang telah praktikan lakukan, penilainnya terkait dengan kekurangan dan kelebihan praktikan dan kemudian dijadikan bahan untuk evaluasi kinerja sebagai pendidik yang profesional.

Kegiatan pada tahap ini biasa disebut dengan istilah *darsu naqd* atau pelajaran kritik dan saran. *Darsu naqd* adalah suatu pembelajaran yang diberikan kepada pendidik praktik agar dapat menyampaikannya kepada para peserta didik sebagai perbaikan atas saran dan masukan dari rekan sejawat dan berdasarkan pendapat bapak/ibu guru pembimbing (*mushrif* atau *mushrifah*).⁴¹

Naqd memiliki 4 syarat, yaitu *al-'adl*, *at-ta'aawun*, *al-ifadah*, dan *ash-shihah*. *Al-'adl* atau keadilan adalah menempatkan segala hal pada tempatnya. *Ash-shihah* atau kebenaran adalah harus sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. *At-ta'aawun* atau kerjasama adalah kerjasama antara pendidik praktikan, dimana pendidik menyampaikan pendapatnya ketika sedang melakukan praktik mengajar. Sedangkan *Al-ifadah* berarti pesan apa yang didapat dari yang mengkritik ataupun dari yang dikritik.

⁴¹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh At-Tarbiyah Wa Ta'lim Juz Awwal* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2013), h. 34.

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa, dalam penerapan model pembelajaran *amaliyah tadris* diperlukan beberapa langkah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu *planning* atau dengan persiapan yang baik, kemudian *performance* atau dengan pelaksanaan latihan mengajar, dan terakhir *perception* atau keterbukaan untuk dapat belajar dari pengalaman.

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pengembangan modul bilingual (Arab-Indonesia) menggunakan model pengajaran pembelajaran *Amaliyah Tadris* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Erie Agista dan Nita Nuraini, hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa modul bilingual SRLBS dapat meningkatkan kemampuan kognitif, metakognitif dan bahasa inggris peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. Perbedaan penelitian dari Erie Agista dan Nita Nuraini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti ingin mengembangkan modul bilingual (Arab-Indonesia) dengan model pengajaran pembelajaran *Amaliyah Tadris*.⁴²
2. Penelitian dilakukan oleh Ageng Sandiyanti and Rosida Rakhmawati, hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan menghasilkan persentase rata-rata nilai dari ahli materi yaitu sebesar 83,33% (kriteria sangat baik), kemudian persentase rata-rata nilai dari ahli

⁴² Agusta dan Nuraini, "Bilingual Module Innovation with Saintific-Based Regulated Learning Self Strategy."

media yaitu sebesar 85% (kriteria sangat baik) serta persentase rata-rata nilai dari ahli bahasa yaitu sebesar 78,67% (kriteria sangat baik). Modul bilingual ini juga menghasilkan persentase nilai dari respon peserta didik yaitu sebesar 80% dan masuk pada kriteria yang sangat baik dan menghasilkan persentase nilai dari respon pendidik yaitu sebesar 84% dan kriteria sangat baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti akan mengembangkan modul bilingual (Arab-Indinonesia) dengan model pengajaran pembelajaran *Amaliyah Tadris*.⁴³

3. Penelitian dilakukan oleh Mufiqur Rahman, hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa program praktek mengajar berkorelasi positif terhadap kemampuan mengajar santri praktikan *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun 2015. Korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar santri praktikan *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun 2015, termasuk kategori cukup. Perbedaan penelitian dari Mufiqur Rahman dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti adalah peneliti akan mengembangkan modul bilingual (Arab-Indinonesia) dengan model pengajaran pembelajaran *Amaliyah Tadris*.⁴⁴

⁴³ Ageng Sandiyanti dan Rosida Rakhmawati, "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning pada Materi Peluang," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018), h. 157.

⁴⁴ Mufiqur Rahman, "Program Amaliyah Tadris dan kemampuan mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015" 1, no. 2 (2016), h. 1.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan hubungan teori dengan beberapa faktor yang telah ditemukan terhadap masalah dalam suatu penelitian.⁴⁵ Manfaat dari bahan ajar di sekolah yang berupa buku paket masih belum membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, memprediksi, dan menjelaskan secara baik dan membuat peserta didik merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dipakai di dalam kelas juga belum bisa menyenangkan proses belajar peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika, misalnya peserta didik masih sering melupakan materi sebelumnya, kurang lancar dalam menerapkan rumus dan mengerjakan persoalan matematika terkhusus pada materi bilangan bulat, peserta didik kurang dapat memahami konsep dengan baik, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar matematika dan model pembelajaran masih kurang efektif untuk digunakan.⁴⁶

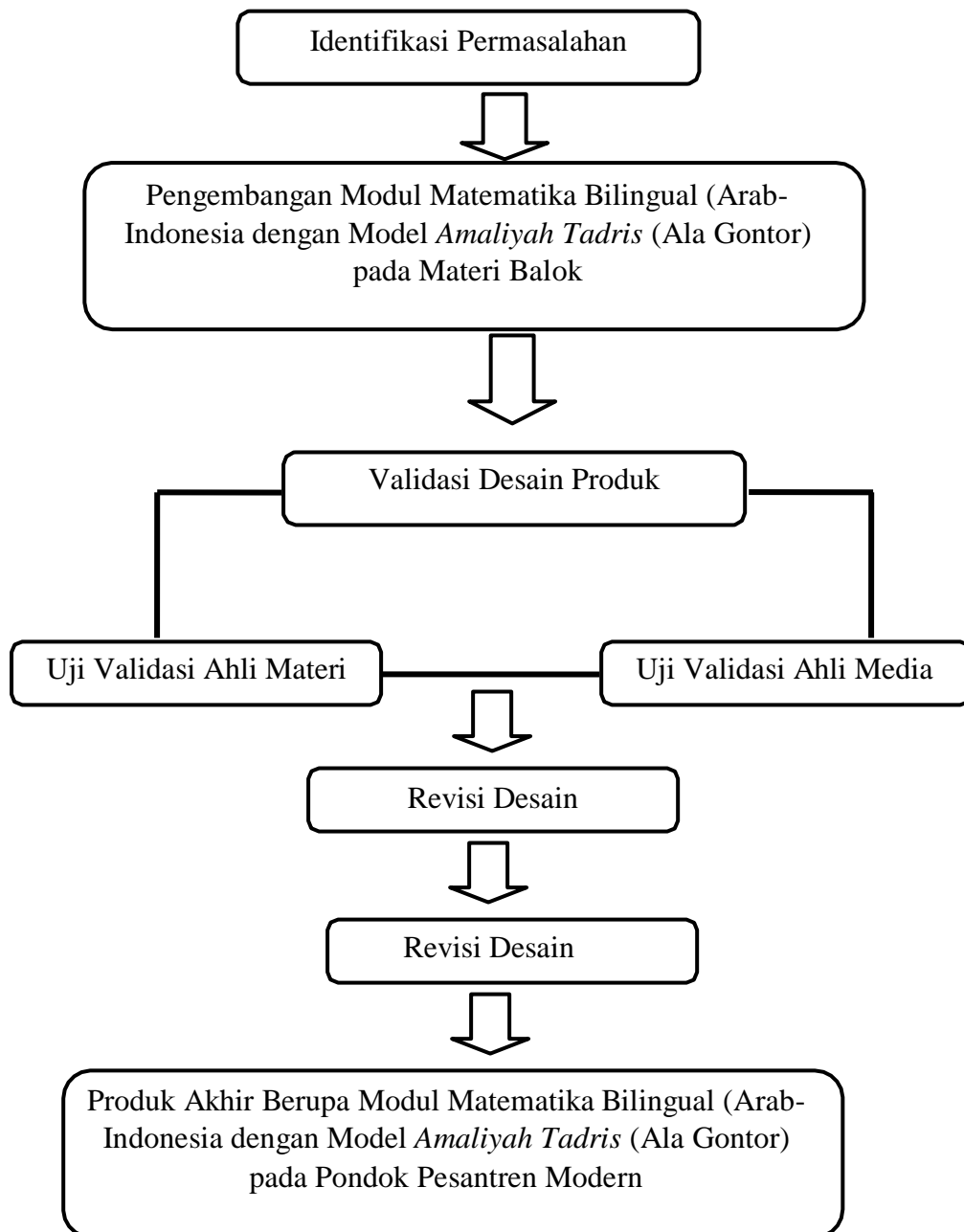
Masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya suatu bahan ajar yang menerapkan konsep model pembelajaran yang baru yaitu yang berupa modul dengan menerapkan model pengajaran *Alamliyah Tadris* dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan modul matematika bilingual yang menggunakan model *Alamliyah Tadris* (Ala Gontor) dapat menarik minat peserta didik dalam belajar matematika dan mempermudah peserta didik untuk

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 76.

⁴⁶ Bambang Sri Anggoro, "Analisis Persepsi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): h. 154.

memahami konsep matematika dengan benar. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk mengembangkan sebuah modul matematika bilingual dengan menerapkan model *Alamliyah Tadris* (Ala Gontor) yang diharapkan dapat membantu proses belajar matematika peserta didik sekaligus santri di Pondok Pesantren Modern.

Berdasarkan teori di atas, penulis berkeinginan untuk mengembangkan modul matematika bilingual dengan menggunakan model *Alamliyah Tadris* (Ala Gontor) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran matematika. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Erie, dan Nita Nuraini. "Bilingual Module Innovation with Saintific-Based Regulated Learning Self Strategy." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 9, no. 1 (2019): 33–44.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Ruh At-Tarbiyah Wa Ta'lim Juz Awwal*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2013.
- Andari, Tri, Restu Lusiana, dan Suherman Suherman. "Teaching Material Topology: Development in Metacognitive Ability." *Journal of Physics: Conference Series* 1467 (2020): 012021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012021>.
- Andayu, Syulbi, Susilawati, dan Sri Haryati. "Implementation of Search, Solve, Create and Share (Sscs) Learning Model To Improve Students' Learning Achievement on the Subject of Solubility Equilibrium in Class XI Science SMAN 2 Pekanbaru." *JOM FKIP* 5, no. 2 (2018): 1–10.
- Anggoro, Bambang Sri. "Analisis Persepsi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 153–66.
- . "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 121–29.
- Anshori, Ari, dan Abdullah Ali Fanany. "Pemikiran Bakr Bin Abdullah dan Abdul Aziz tentang Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu." *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2017): 130–41.
- Auliah, Lailatul, Syaiful, dan Syamsurizal. "Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020): 13–24.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, 2009.
- Chandra, Lucky. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif Dan Prikomotorik Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa SMP/MTs." *Jurnal Malang: Universitas Islam Negri* 3, no. 1 (2014): 1–10.

- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dewi, Eka Puspita, Agus Suyatna, Abdurrahman, dan Chandra Ertikanto. "Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 105–10.
- Fahmi, Syariful. "Pengembangan Multimedia Macromedia Flash Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Keefektifannya Terhadap Sikap Siswa Pada Matematika." *Jurnal AgriSains* 5, no. 2 (2014): 166–91.
- Fauzi, Fathul. "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo." *Derajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020): 22–37.
- Finariyati, Arief Aulia Rahman, dan Yuli Amalia. "Pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa." *Maju* 7, no. 1 (2020): 89–97.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Hartinah, Sitti, Suherman Suherman, Muhamad Syazali, Heri Efendi, Rahmad Junaidi, Kittisak Jermisittiparsert, dan Rofiqul Umam. "Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 4 (2019): 799–814. <https://doi.org/10.17478/jegys.574275>.
- Hasanah, Ana Maulidatul, Ismail, dan Siti Mukhlisoh S. "Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia." *Bioeduca: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2019): 17–28.
- Hasyim, Adelina. *Metode penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hikmah, Khizanatul, dan Muhlasin Amrullah. "GRRAB (Gerakan Berbahasa Arab) Melalui Tutor Sebaya Siswa SMA Al-Fattah Buduran Sidoarjo." *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1, no. 2 (2019): 117–28.
- Huda, Syamsul, Mu'min Firmansyah, Achi Rinaldi, Suherman Suherman, Iip Sugiharta, Dian Widi Astuti, Okis Fatimah, dan Andika Eko Prasetyo.

“Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (18 Desember 2019): 261–70. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.5303>.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Jannah, Zulfa Bajuhatul, Islahudin, dan Ni Wayan Sri Darmayanti. “Pengembangan Modul Fisika Bilingual Materi Hukum Newton Pada Siswa SMA Kelas X Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Tahun Ajaran 2017 / 2018.” *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2018): 37–46.

Khamidah, Khusnul, dan Suherman. “Proses Berpikir Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 231–48.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mardiah, Siti, Rany Widyastuti, dan Achi Rinaldi. “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 119–26. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2228>.

Masykur, Rubhan, Nofrizal Nofrizal, dan Muhamad Syazali. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 177–86. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>.

Meilani, Dian, N. Dantes, dan I.N. Tika. “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng.” *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2020): 1–5.

Muhassin, Mohammad, Khusnun Afifah, dan Dewi Ayu Hidayati. “A Correlational Study on the Students’ Quranic Memorization and Their English Vocabulary Retention.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 171–78.

Mujib, Mardiyah, Suherman, R. Rakhmawati M, S. Andriani, H. Suyitno, Sukestiyarno, dan I. Junaidi. “The Application of Differential Equation of Verhulst Population Model on Estimation of Bandar Lampung Population.” *Journal of Physics: Conference Series* 1155 (Februari 2019): 012017. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012017>.

- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munawwir, Achmad Warson, dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurhayati, Ai Siti, Iis Asriah Nurfalah, dan Luvi Sylviana Zanthi. "Kontribusi Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smpdi Kabupaten Bandung Barat Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 1 (2020): 19–26. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p19-26>.
- Prasmala, Erfitra Rezqi, Emirensiana, dan D. Tanggu. "Modul Sistem Pencernaan dengan Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Digital Daily Assasment." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 91–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v>.
- Purwaningsih, Bambang Sri Anggoro, dan Abi Fadila. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Statistika Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention)." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2018): 189–97.
- Rahman, Mufikur. "Program Amaliyah Tadris dan kemampuan mengajar Berbahasa Arab Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015" 1, no. 2 (2016): 1–30.
- Rakhmi, Delta Aringga, Kartono, dan Zaenuri Mastur. "Constructtivism Mathematics Learning with Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Model to Improve Mathematics Disposition and Student Concept Understanding of Limit Function Materials of XI Natural Science Class." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 7, no. 2 (2018): 117–22.
- Ramadhani, Rahma, dan Abdiyah Amudi. "Efektifitas Penggunaan Modul Matematika Dasar Pada Materi Bilangan Terhadap Hasil Belajar." *Aksioma: Jurnal PSPM* 9, no. 1 (2020): 64–71.

- Rany, Widyastuti, Suherman Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, dan Taza Nur Utami. "Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept." *Journal of Physics: Conference Series* 1467 (2020): 012060. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.
- Rohiman, dan Bambang Sri Anggoro. "Penggunaan Prezi untuk Media Pembelajaran Matematika Materi Fungsi." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2019): 23–32.
- Sandiyanti, Ageng, dan Rosida Rakhmawati. "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning pada Materi Peluang." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 157–64.
- Sari, Dewi Paramita. "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework." *MMP: Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 419–31.
- Setiaji, Fahkur, dan Suherman Suherman. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis : Dampak Model Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Learning Start With A Question." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 1 (4 Februari 2019): 33–42. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i1.3544>.
- Siregar, Nuriza, Suherman, Rubhan Masykur, dan Rahma Sari Ningtias. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic dalam Pembelajaran Matematika." *JOMES (Journal Of Mathematics Education dan Science)* 2, no. 1 (2019): 11–19.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Suherman, M. R. Prananda, D. I. Proboningrum, E. R. Pratama, P. Laksono, dan Amiruddin Amiruddin. "Improving Higher Order Thinking Skills (HOTS) with Project Based Learning (PjBL) Model Assisted by Geogebra." *Journal of Physics: Conference Series* 1467 (2020): 012027. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012027>.
- Sukma, Agustien Pranata, Sri Purwanti Nasution, dan Bambang Sri Anggoro. "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Edutainment dengan Pendekatan Metaphorical Thinking dengan Swish Max." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 81–89.
- Supardi, Novitasari, Rosida Rakhmawati, dan Achi Rinaldi. "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 49–55.

- Syelfia Dewimarni. "Analisis Kemampuan Komunikasi PadangDan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK.'" *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 53–62.
- Tahir, Hamzah Upu, dan Suradi. "Komparasi Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing dan Tipe Make a Match di Kelas VII SMP." *jurnal Mathematics Education* 3, no. 2 (2019): 101–5.
- Triastari, Astrid. *Strategi Mengajar Bilingual*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2011.
- Utami, Taza Nur, Agus Jatmiko, dan Suherman Suherman. "Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) pada Materi Segiempat." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 165–72. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2388>.
- Wahyuni, Sri, Meri Yati, dan Abi Fadila. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis REACT terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik." *Jambura Journal Of Mathematics Education* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Yusnita, Irda, R. Masykur, dan Suherman. "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 29–38.